



Pengaruh Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Ekspor

Della Fitria¹, Ari Fitri Nurhidayah², Muhammad Rizki Maulana³

Universitas Tangerang Raya, Indonesia^{1,2,3}

*Email : dellaafitria17@gmail.com¹, arifitrinurhidayah@gmail.com², rizkimaulanaaaaaa21@gmail.com³

Diterima: 04-07-2026 | Disetujui: 11-07-2026 | Diterbitkan: 13-07-2026

ABSTRACT

Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017–2023 form the focus of this study, which sets out to determine the extent to which foreign currency transactions shape the presentation of financial statements. A quantitative, panel-data approach was adopted, drawing on five companies selected through purposive sampling and yielding 35 total observations. Secondary data drawn from annual financial statements underwent simple linear regression analysis, supplemented by classical assumption testing along with t-test, F-test, and coefficient-of-determination procedures. What emerges from the analysis is a positive, statistically significant relationship between foreign currency transactions and financial statement presentation, evidenced by a significance value of 0.002 (below the 0.05 threshold). An R^2 value of 0.246 further reveals that 24.6% of the variation in financial statement presentation can be attributed to foreign currency transactions, with the remaining 75.4% shaped by variables outside this research model. Taken together, these results underscore why managing foreign currency transactions in line with PSAK 10 matters for producing financial statement presentations that are both reliable and relevant.

Keywords: Foreign Currency Transactions, Financial Statements, PSAK No. 10.

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2017-2023 menjadi objek kajian dalam penelitian ini, yang berfokus pada dampak transaksi mata uang asing terhadap penyajian laporan keuangan. Pendekatan data panel dengan metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, di mana lima perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga menghasilkan 35 observasi secara keseluruhan. Analisis dilakukan terhadap data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan, dengan memanfaatkan regresi linier sederhana yang dilengkapi uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Temuan yang dihasilkan memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara transaksi mata uang asing dengan penyajian laporan keuangan, tercermin dari p-value sebesar 0,002 yang lebih rendah dari 0,05. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) senilai 0,246 memperlihatkan bahwa sebesar 24,6% variasi pada penyajian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh transaksi mata uang asing, sementara 75,4% sisanya bersumber dari variabel-variabel di luar cakupan model penelitian ini. Melalui temuan-temuan tersebut, tampak jelas betapa pentingnya pengelolaan transaksi mata uang asing yang selaras dengan ketentuan PSAK 10 demi terciptanya laporan keuangan yang lebih andal dan relevan.

Kata kunci: Transaksi Mata Uang Asing, Laporan Keuangan, PSAK No. 10.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fitria, D., Nurhidayah, A. F. ., & Maulana, M. R. . (2026). Pengaruh Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Ekspor. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 1851-1861. <https://doi.org/10.63822/ab57jz88>

PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi ekonomi telah memfasilitasi peningkatan aktivitas perdagangan internasional di kalangan perusahaan di Indonesia. USD, EUR, serta JPY menjadi tiga valuta asing yang paling banyak digunakan oleh perusahaan berorientasi ekspor dalam melakukan transaksinya (Ningrum, 2021). Penggunaan valuta asing dalam proses operasional membuat perusahaan-perusahaan ini terpapar risiko nilai tukar, yang dapat memengaruhi pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan (Syambas et al., 2024). Oleh karena itu, agar laporan keuangan yang disusun tetap andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan, ketepatan dalam mendokumentasikan transaksi berbasis valuta asing menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius.

Dalam praktiknya, fluktuasi kurs valuta asing berpotensi menimbulkan selisih untung maupun rugi kurs yang secara langsung memengaruhi penilaian aset, liabilitas, pendapatan, serta beban perusahaan. Untuk perusahaan berorientasi ekspor, sesuai ketentuan PSAK 10 Membahas efek perubahan nilai tukar mata uang asing, konversi ke valuta fungsional perusahaan wajib dilakukan atas pendapatan yang didenominasikan dalam valuta asing. Variasi nilai tukar yang signifikan juga dapat menyebabkan perubahan informasi finansial yang tersaji dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga, memengaruhi penilaian investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kinerja perusahaan (Tatsbita & Darmawati, 2023).

Pentingnya pengelolaan transaksi mata uang asing semakin meningkat sebagai respons terhadap ketidakstabilan ekonomi global yang berkelanjutan. Piutang, hutang, kas, dan akun moneter lainnya perlu disesuaikan secara berkala oleh perusahaan pengekspor pada setiap akhir periode pelaporan, mengingat nilai tukar terus mengalami fluktuasi tanpa henti. Apabila pengakuan dan pengukuran transaksi mata uang asing dilakukan secara tidak tepat dapat menyebabkan laporan keuangan yang gagal merepresentasikan posisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya secara akurat (Ayifa et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan PSAK 10 berfungsi sebagai standar utama untuk memastikan integritas dan kualitas pelaporan keuangan bagi perusahaan yang terlibat dalam operasi internasional.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prameswary, 2021) di PT LAT menunjukkan bahwa implementasi PSAK 10 yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh transaksi mata uang asing dan perbedaan kurs. Studi tersebut mengungkapkan bahwa pengakuan keuntungan dan kerugian kurs mempengaruhi laba perusahaan dan mengakibatkan fluktuasi nilai akun kas, bank, dan piutang dalam laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati & Nanik Wahyuni, 2024) pada PT Super Energy Tbk menunjukkan bahwa transaksi berbasis mata uang asing dan fluktuasi kurs berkorelasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai tukar selama periode pelaporan dapat menyebabkan perubahan dalam penilaian aset dan liabilitas perusahaan, sehingga berdampak pada hasil laba rugi yang tercermin dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) mengenai implementasi PSAK 10 di PT Amman Mineral Internasional Tbk menyimpulkan bahwa entitas yang melakukan transaksi internasional diharuskan untuk mencatat dan melaporkan transaksi valuta asing secara teliti untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka secara akurat mewakili posisi keuangan mereka. Kualitas penyajian laporan keuangan dapat meningkat apabila PSAK 10 diterapkan, khususnya melalui pengakuan selisih kurs yang tepat merujuk pada kaidah akuntansi keuangan yang berlaku pada saat ini, demikian temuan dari penelitian ini.

Di samping itu, studi yang dilakukan oleh (Sulistiani, 2025) terkait dampak variasi nilai tukar pada

laporan keuangan PT Bank Central Asia (BCA) menemukan bahwa perubahan kurs mata uang asing secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan, yakni melalui pencatatan keuntungan maupun laporan laba rugi menjadi tempat pengakuan atas kerugian yang timbul dari selisih kurs.. Bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis di kancah internasional, transaksi mata uang asing menjadi faktor yang tidak dapat dikesampingkan dalam penyusunan laporan keuangan, sebuah gagasan yang semakin diperkuat oleh temuan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi telah berfokus pada pemeriksaan penerapan PSAK 10 dalam konteks perusahaan tertentu, tanpa secara eksplisit menyelidiki pengaruh transaksi mata uang asing terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan-perusahaan dengan orientasi kegiatan ekspor. Kelalaian ini patut diperhatikan mengingat perusahaan berorientasi ekspor sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar, karena sebagian besar pendapatan mereka dihasilkan dari transaksi internasional. Integritas dan kejelasan penyajian laporan keuangan pada perusahaan ekspor, sejauh mana dipengaruhi oleh transaksi mata uang asing, masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat dijelaskan secara komprehensif.

Tingginya ketergantungan aktivitas ekspor terhadap valuta asing yang menyebabkan pergerakan kurs berdampak besar terhadap kondisi dan performa keuangan perusahaan secara substansial, menjadi alasan utama di balik pemilihan judul "Pengaruh Transaksi Mata Uang Asing terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Ekspor" dalam pembahasan ini. Selanjutnya, pembahasan ini bertujuan agar memperdalam pemahaman perusahaan tentang pentingnya penerapan PSAK 10 dan untuk menjadi referensi berharga bagi investor, kreditor, dan pihak terkait dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan ekspor. Bagaimana transaksi valuta memengaruhi penyajian laporan finansial pada perusahaan ekspor menjadi fokus utama yang diteliti dalam kajian ini. Analisis dilakukan untuk menilai bagaimana transaksi yang dinyatakan dalam valuta asing serta pergerakan kurs memengaruhi pencatatan, pengukuran, dan penyajian aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran dalam laporan keuangan perusahaan. Memahami pengaruh ini sangat penting, karena variasi nilai tukar dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian nilai tukar yang secara signifikan memengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Sejauh mana PSAK 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan ekspor turut menjadi salah satu aspek yang ingin diukur melalui penelitian ini. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menentukan apakah perlakuan akuntansi transaksi mata uang asing sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan yang sesuai untuk pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

METODE PENELITIAN

Data time-series yang digabungkan dengan data cross-section. merupakan karakteristik utama dari pendekatan penelaahan data panel yang diterapkan dalam metode kuantitatif penelitian ini (Sugiyono, 2016). Sebanyak lima emiten sektor pertambangan yang tercatat. pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), serta PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian berlangsung dari tahun 2017 hingga 2023, menghasilkan total 35 observasi. Dominannya transaksi ekspor dalam Dolar Amerika Serikat (USD) pada sektor pertambangan menjadi

alasan utama pemilihan sampel ini, karena memungkinkan pengamatan yang lebih jelas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar pada laporan keuangan, sekaligus relevan dengan penerapan standar akuntansi PSAK 10 terkait dampak perubahan kurs valuta asing.

Metode purposive sampling digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian ini, dengan lima poin acuan sebagai berikut: (1) berkedudukan sebagai emiten perusahaan tambang yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga 2023; (2) telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara komprehensif dan diaudit; (3) memiliki keterlibatan dalam transaksi mata uang asing; (4) mencantumkan pengungkapan informasi nilai tukar dalam catatan atas laporan keuangan; serta (5) tidak mengalami delisting maupun penangguhan pencatatan selama periode penelitian. Teknik regresi diterapkan untuk mengukur sejauh mana transaksi mata uang asing berpengaruh terhadap variabel penelitian, berdasarkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, digunakan sebagai sumber data penelitian ini

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Mengacu pada PSAK, laporan keuangan berfungsi sebagai representasi terstruktur atas posisi maupun kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menyajikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan, capaian operasional, dan arus kas entitas tersebut, sehingga memberikan manfaat penting sebagai acuan pemangku kepentingan ketika mengambil langkah-langkah terkait keputusan ekonomi yang tepat (Susilawati & Nanik Wahyuni, 2024).

Lima komponen membentuk laporan keuangan secara utuh, yakni laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, serta CALK. Sementara itu, informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas suatu entitas menjadi fokus utama disusunnya Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dengan manfaat besar bagi pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Tatsbita & Darmawati, 2025). Laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas terkait penggunaan sumber daya perusahaan. PSAK 10 bukan hanya seperangkat pedoman tetapi instrumen fundamental yang membantu perusahaan dalam menangani kerumitan transaksi mata uang asing serta menjamin keakuratan informasi keuangan yang disajikan.

PSAK 10

Prinsip serta standar yang berlaku menjadi pedoman yang wajib dipatuhi seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Baik PSAK maupun IASK keduanya bernaung dibawah SAK, dan sama-sama diterbitkan oleh dua Lembaga, yaitu DSAK IAI dan DSAS IAI

PSAK 10, sebagaimana dijelaskan oleh (Martani, 2018), adalah suatu standar akuntansi, secara khusus mengatur perlakuan atas fluktuasi kurs mata uang asing dalam penyajian laporan keuangan. Standar tersebut hadir untuk memberi panduan komprehensif atas pengakuan transaksi mata uang asing serta aktivitas bisnis internasional. Prosedur penerjemahan laporan keuangan ke mata uang penyajian yang dipakai entitas turut menjadi bagian yang diatur dalam PSAK 10.

Fluktuasi yang terus terjadi pada kurs mata uang merupakan konsekuensi dari dinamika penawaran dan permintaan yang berlangsung di pasar valuta asing, yang pada akhirnya membuat nilai suatu mata uang bisa terapresiasi maupun terdepresiasi terhadap mata uang lain. Di sinilah PSAK 10 berperan, yaitu

memastikan laporan keuangan tersusun secara konsisten dan mudah dipahami berbagai pihak, lewat penyajian data yang sistematis dan transparan. Alhasil, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya bisa memahami secara menyeluruh kondisi keuangan perusahaan (Putra, 2018).

Selisih Kurs

Konversi transaksi dari mata uang asing menuju mata uang fungsional berdasarkan kurs berlaku dapat menghasilkan perbedaan nilai, yang dikenal sebagai selisih kurs. Sifat serta tujuan transaksi valuta asing itulah yang menentukan prosedur dan metode akuntansi yang perlu diterapkan. Sementara itu, yang dimaksud dengan pengakuan adalah proses pencatatan nilai moneter dalam metode akuntansi, yang selanjutnya berdampak pada situasi keuangan serta tercermin di dalam laporan keuangan (Susilawati & Wahyuni, 2024).

Ketentuan tertentu mengenai pengakuan awal diatur dalam PSAK 10 pada SAK, tepatnya paragraf 28 yang ditetapkan IAI tahun 2014. Ketentuan tersebut mewajibkan entitas yang tidak melindungnilaikan risiko nilai tukar untuk mencatat perbedaan nilai tukar, baik yang timbul ketika pos moneter diselesaikan maupun sepanjang proses translasi pos tersebut berlangsung (Sulistiani, 2025).

Kurs penutupan menjadi acuan dalam menerjemahkan pos moneter yang dinyatakan dalam mata uang asing, salah satu ketentuan yang termuat dalam PSAK 10 mengenai Dampak Perubahan Kurs Valuta Asing. Ketentuan berikutnya menyebutkan bahwa pos non-moneter yang dinilai berdasarkan nilai historis dengan penggunaan mata uang asing. diterjemahkan dengan kurs yang berjalan pada saat transaksi terjadi.. Ketiga, Ketiga, unsur non-moneter yang dinilai atas dasar nilai wajar serta melibatkan valuta asing dikonversi dengan memakai kurs yang berlaku pada tanggal ditetapkannya nilai wajar tersebut.

Aset dan kewajiban moneter, termasuk kas, piutang, dan hutang yang dinyatakan dalam mata uang asing, timbul dari transaksi yang dilakukan dengan entitas asing. Kurs penutupan menjadi acuan wajib dalam menilai pos moneter untuk keperluan pelaporan keuangan. Sementara itu, pos non-moneter yang menghasilkan keuntungan atau kerugian akan dicatat pada pendapatan komprehensif lain, termasuk seluruh komponen perubahannya. Kondisi menjadi berbeda apabila laba rugi dijadikan tempat pengakuan atas keuntungan atau kerugian tersebut, pada situasi semacam ini, laporan laba rugi entitas harus turut memuat setiap unsur perubahan yang menyertainya (Martani, 2018).

Mata Uang Asing

Rupiah merupakan alat tukar resmi yang ditetapkan Indonesia, sebagaimana negara lain juga memiliki mata uangnya masing-masing. Di sisi lain, istilah mata uang asing kerap digunakan untuk merujuk pada valuta asing, didefinisikan sebagai mata uang yang sudah diakui dan diterima secara luas dalam kegiatan perdagangan internasional (Arief, S., & Untung, 2016). Menurut definisi Mishkin dan Eakins, suatu mata uang dikategorikan sebagai mata uang asing apabila dipakai sebagai instrumen pembayaran di luar negara atau kawasan ekonomi tempat mata uang tersebut berasal. (Mishkin, F., & Eaknis, 2019). Suatu transaksi dikategorikan sebagai transaksi mata uang asing apabila nilainya dapat diukur secara kuantitatif dan penyelesaiannya menggunakan mata uang asing tersebut (Arief, S., & Untung, 2016).

Dari sudut pandang alternatif, peran mata uang asing tidak berhenti pada fungsi transaksional saja, melainkan turut menjadi faktor penting yang memengaruhi penyusunan kebijakan ekonomi suatu negara (Kurniati, 2017). Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak terlepas dari peran mata uang asing sebagai instrumen vital dalam mendukung strategi moneter dan fiskal (Ayifa et al., 2024). Kebijakan

pengelolaan nilai tukar dalam sistem moneter suatu negara pada umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni nilai tukar tetap, mengambang terkendali, maupun mengambang bebas.

Hipotesis Penelitian

Penyajian laporan keuangan perusahaan pertambangan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam rentang waktu 2017-2023 diduga mendapat pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik oleh transaksi mata uang asing, hipotesis ini disusun berdasarkan analisis teoritis dan temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Hipotesis ini dirumuskan dengan mempertimbangkan premis bahwa fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset, liabilitas, pendapatan, dan beban sesuai dengan PSAK 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	35	14	16	14.54	.732
Y	35	2	647	218.58	183.741
Valid N (listwise)	35				

Sebanyak 35 data digunakan dalam analisis deskriptif pada variabel penelitian ini. Nilai rata-rata 14,54 tercatat pada variabel X, dengan rentang nilai minimum-maksimum sebesar 14 hingga 16, serta standar deviasi 0,732. Adapun nilai rata-rata pada variabel Y tercatat lebih tinggi, yakni 218,58, dengan rentang nilai 2 hingga 647, dan standar deviasi sebesar 183,741.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	159.55506951
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.106
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Asumsi normalitas dapat dinyatakan terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh distribusi

Pengaruh Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Ekspor

(Fitria, et al.)

normal pada seluruh variabel dalam pengujian model pada tabel di atas. Hal ini diperkuat dengan nilai Asymp. Nilai Sig yang tercatat sebesar 0,125 berada di atas ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi syarat distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.344	6.489	2.981	.055
	LN _X	-6.847	2.425	.441	.069

a. Dependent Variable: AbsRES2

b.

Tabel hasil perhitungan korelasi di atas memperlihatkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, hal ini didasarkan pada nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,069 yang melampaui batas 0,05.

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-26.92014
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	12
Z	-2.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040

a. Median

Tabel di atas memperlihatkan nilai Asymp. Sig 0,040 tercatat berada di bawah 0,05, sehingga mengindikasikan munculnya gejala autokorelasi pada seluruh variabel yang diteliti. Nilai signifikansi yang tidak mencapai 0,05 tersebut berimplikasi pada ditolaknya hipotesis nol yang semula menyatakan tidak adanya autokorelasi atau residual bersifat acak, sehingga model regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan mengandung masalah autokorelasi antar residual.

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-1590.875	552.231
	X	124.423	37.926

a. Dependent Variable: Y

Mengacu pada output SPSS tersebut, berikut adalah rumusan model regresi hasil penelitian ini:

$$Y = -1590.875 (\alpha) + 124.423 (X) + e$$

Adapun maknanya:

- **Constant** (α) yang tercatat sebesar -1590,875 mengindikasikan bahwa apabila nilai transaksi mata uang asing tetap atau tidak berubah, maka penyajian laporan keuangan akan berada di angka -1590,875.
- Sementara itu, **Koefisien arah regresi / β (X)** sebesar 124,423 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada transaksi mata uang asing akan diikuti oleh peningkatan penyajian laporan keuangan sebesar 124,423.

Uji t

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1590.875	552.231		-2.881	.007
	X	124.423	37.926	.496	3.281	.002

a. Dependent Variable: Y

Sejauh mana variabel X berdampak terhadap variabel Y menjadi hal yang ingin diketahui melalui penelitian ini. Adapun penjelasan hasil analisis uji-t adalah sebagai berikut:

Pengujian ini menitikberatkan pada nilai signifikansi yang dimiliki variabel Y. Mengingat angka 0,002 tercatat sebagai nilai signifikansi variabel X, yang berada di bawah 0,05, maka H0 dinyatakan ditolak sementara H1 dinyatakan diterima.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282298.369	1	282298.369	10.763	.002 ^b
	Residual	865565.887	33	26229.269		
	Total	1147864.256	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Nilai F-statistic sebesar 10,763 dengan signifikansi 0,002 tertera pada tabel di atas karena angka signifikansi ini berada di bawah 0,05, H0 pun ditolak dan H1 diterima, yang mengonfirmasi adanya pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.223	161.955

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,246, yang menunjukkan bahwa variabel X secara bersama-sama mampu menerangkan 24,6% variasi pada variabel Y, sementara faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini turut memengaruhi 75,4% sisanya.

Data yang diolah dari 35 perusahaan sektor pertambangan sepanjang 2017-2023 mengarah pada satu kesimpulan: transaksi valuta asing (X) berpengaruh secara positif dan signifikan statistik terhadap variabel Y. Persamaan $Y = -1590,875 + 124,423X$, yang dihasilkan lewat analisis regresi linier sederhana, mengungkap bahwa kenaikan satu unit pada transaksi mata uang asing akan berimbas pada naiknya variabel Y sebesar 124,423 unit. Uji-t turut memberi dukungan atas temuan ini, karena angka 0,002 menjadi nilai signifikansinya, berada di bawah 0,05, maka buhipotesis penelitian dapat diterima sekaligus menegaskan pengaruh parsial yang signifikan dari transaksi mata uang asing terhadap variabel Y. Tak hanya itu, uji-F juga mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,002, memperkuat validitas model regresi dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun besarnya kontribusi transaksi mata uang asing terhadap variasi pada variabel Y tercermin dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246, atau setara 24,6%, sementara faktor-faktor di luar model penelitian ini menyumbang 75,4% sisanya. Bertolak dari seluruh temuan tersebut, transaksi mata uang asing dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang turut membentuk variabel Y pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang menjadi objek kajian ini.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel transaksi mata uang asing (X) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel Y pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2017-2023. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246 mengindikasikan bahwa transaksi mata uang asing berkontribusi terhadap 24,6% variasi pada variabel Y, sementara 75,4% sisanya faktor eksternal di luar cakupan penelitian ini turut memengaruhinya. Bertolak dari hal ini, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh transaksi mata uang asing terhadap variabel Y dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Ayifa, D. N., Ulfa, U., Masrukhan, M., Islam, U., Siber, N., Nurjati, S., & Syariah, J. A. (2024). Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi (Studi Kasus PT . Mayora Indah Tbk). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 367–377.
- Kurniati, S. (2017). Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs Pada Laporan Keuangan PT PQR. *Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung Email:*, 1(1), 1–8.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardani, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasih PSAK(1st ed.)*. CV Pustaka Setia.
- Mishkin, F., & Eaknis, S. (2019). *Financial Market*. Academia.edu.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. CV. Adanu Abimata.
- Prameswary, A. D. (2021). Penerapan psak no. 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing serta pengaruhnya pada laporan keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(12), 1–19.
- Putri, D. A. (2024). Penerapan Psak 10 Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Pada Laporan Keuangan Pt . Amman Mineral. *Jurnal Risma*, 4(4), 649–657.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Sulistiani, B. D. (2025). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pt Bca (Bank Central Asia) Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(April), 1–7.
- Susilawati & Nanik Wahyuni. (2024). Penerapan Psak 10 Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Pada Laporan Keuangan Pt Super Energy Tbk. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(1), 15–24.
- Syambas, M., Dita, A., & Hakim, M. (2024). Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Basic materials Industri Wadah dan Kemasan Tahun 2019-2023). *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6512–6520.
- Tatsbita, F. A., & Darmawati, S. S. (2025). Analisis Penerapan PSAK 10 Pada Transaksi Ekspor dan Impor Pada Sektor Perdagangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6(2), 611–619. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i2.2844>